

ADJEKTIVA BAHASA NAMLA

Sitti Mariati S.

Abstract

Namla language is one of many languages in Papua which has a small number of native speakers. This language is spoken by Namla tribe, in Namla village, Senggi District, Keerom, Papua. Namla language has several word classes, like most other languages around the world. One of this class is adjective. In this article, adjective in Namla based upon the same word class in Bahasa Indonesia from its semantically behavior. There are two main types of adjective, there are, stratified adjective and non-stratified adjective. stratified adjective states a quality of noun, consist of (1) adjective of characteristic, (2) adjective of size, (3) adjective of colour, (4) adjective of time/age, (5) adjective of distance, (6) adjective of emotions, and (7) adjective of senses/touches. Non-stratified adjective states a membership of a noun in a group.

Kata-kata kunci: adjektiva, adjektiva bertaraf, dan adjektiva tak bertaraf.

1. Pendahuluan

Informasi tentang jumlah bahasa daerah yang ada di Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat tidaklah pasti. Ada ahli atau lembaga yang menyebutkan bahwa bahasa daerah yang ada di Papua ± 250. Ada yang menyebutkan lebih dari itu. Informasi terbaru (Badan Bahasa 2013) jumlah bahasa daerah di Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat adalah 307. Keadaan bahasa daerah tersebut sebagian jumlah penuturnya kecil. Salah satu bahasa daerah yang terdapat di Provinsi Papua dengan jumlah penutur yang kecil adalah bahasa Namla. Penutur bahasa Namla diperkirakan 60-an orang. Bahasa Namla dituturkan oleh masyarakat suku Namla yang tinggal di Kampung Namla, Distrik Senggi, Kabupaten Keerom, Provinsi Papua. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari masyarakat suku Namla, nama asli suku Namla adalah suku Tukuih, sedangkan nama Namla adalah pemberian dari pemerintah. Bahasa Namla juga dituturkan oleh masyarakat Kampung Tefano dan masyarakat Kampung Dubu.

Bahasa Namla merupakan bahasa yang ditemukan pada tahun 2009 oleh Tim Pemetaan dan Kekerabatan Bahasa-Bahasa Daerah, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Oleh karena itu, belum banyak tulisan yang membahas bahasa Namla. Pada tahun 2013, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa bekerja sama dengan Balai Bahasa Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat menyusun Kamus Dwibahasa Bahasa Namla--Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mendokumentasikan kosakata bahasa Namla. Pada tahun yang sama (2013), tim peneliti dari Balai Bahasa Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat mengadakan penelitian tentang Fonologi Bahasa Namla. Dalam laporan penelitian ini, Arman dan Marawuri mengemukakan bahwa bahasa Namla memiliki 27 fonem segmental yang terdiri atas tujuh belas konsonan, enam vokal (monoftong), dan empat diftong. Fonem-

fonem bahasa Namla tersebut, yaitu: /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /s/, /f/, /g/, /h/, /l/, /r/, /m/, /n/, /ɲ/, /ny/, /y/, /w/, /a/, /i/, /u/, /e/, /ə/, dan /ɔ/, serta diftong /ay/, /ɔy/, /ey/, dan /uy/. Selanjutnya, di tahun yang sama pula (2013) Yohanis Sanjoko menulis artikel tentang Frasa Nominal Bahasa Namla dan Sistem Numeralia Bahasa Namla. Dari hasil penelitian dan tulisan tentang bahasa Namla, belum ada yang membahas adjektiva.

Seperti halnya dengan bahasa-bahasa lain yang ada di dunia, bahasa Namla memiliki beberapa kelas kata. Salah satu di antaranya adalah adjektiva. Adjektiva merupakan salah satu kelas kata utama di dalam semua bahasa, maka dipandang perlu untuk mengetahui adjektiva bahasa daerah termasuk adjektiva bahasa Namla.

2. Landasan Teori

Adjektiva sebagai kelas kata utama pada setiap bahasa selalu menjadi pembicaraan ahli-ahli bahasa. Menurut Alwi, dkk. (2003:171) adjektiva adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat. Adjektiva yang memberikan keterangan terhadap nomina itu berfungsi atributif. Keterangan itu dapat mengungkapkan suatu kualitas atau keanggotaan dalam suatu golongan. Selanjutnya, adjektiva juga dapat berfungsi sebagai predikat dan adverbial kalimat. Fungsi predikat dan adverbial dapat mengacu ke suatu keadaan. Adjektiva juga dicirikan oleh kemungkinannya menyatakan tingkat kualitas dan tingkat bandingan acuan nomina yang diterangkannya. Perbedaan tingkat kualitas ditegaskan dengan pemakaian kata, seperti *sangat* dan *agak* di samping adjektiva.

Menurut Chaer (2000:103) kata-kata yang dapat diikuti dengan kata keterangan *sekali* serta dapat dibentuk menjadi kata ulang berimbuhan SE-NYA disebut kata sifat atau adjektiva. Selain itu, Kridalaksana (2005:59) mengatakan bahwa adjektiva adalah kategori yang ditandai oleh kemungkinan untuk (1) bergabung dengan partikel *tidak*, (2) mendampingi nomina, atau (3) didampingi partikel, seperti *lebih*, *sangat*, *agak*, (4) mempunyai ciri-ciri morfologis, atau (5) dibentuk menjadi nomina dengan konfiks *ke-an*.

Dari segi bentuk, adjektiva dasar sukar dibedakan dengan verba dasar atau nomina dasar. Oleh karena itu, klasifikasi adjektiva akan dipaparkan berdasarkan ciri semantisnya. Kelas adjektiva menunjukkan adanya dua tipe pokok, yaitu adjektiva bertaraf yang mengungkapkan suatu kualitas dan adjektiva tak bertaraf yang mengungkapkan keanggotaan dalam suatu golongan. Perbedaan adjektiva yang bertaraf dari adjektiva yang tak bertaraf bertalian dengan mungkin tidaknya adjektiva itu menyatakan berbagai tingkat kualitas dan berbagai tingkat bandingan. Untuk maksud itu dapat dipakai kata, seperti *sangat*, *agak*, *lebih*, dan *paling*. Adjektiva tak bertaraf, sebaliknya, tidak dapat diberi pewatas tersebut. Dalam artikel ini, yang akan dibahas adalah adjektiva bahasa Namla berdasarkan perilaku semantisnya.

3. Adjektiva Bahasa Namla

Untuk mengetahui adjektiva dalam bahasa Namla digunakan jenis-jenis adjektiva bahasa Indonesia dari segi perilaku semantisnya yang dibedakan atas adjektiva bertaraf dan adjektiva tak bertaraf. Selain itu, akan dikemukakan juga adjektiva yang menunjukkan cacat tubuh.

3.1 Adjektiva Bertaraf dalam Bahasa Namla

Adjektiva bertaraf dapat dibagi atas (1) adjektiva pemerisifat, (2) adjektiva ukuran, (3) adjektiva warna, (4) adjektiva waktu, (5) adjektiva jarak, (6) adjektiva sikap batin, dan (7) adjektiva cerapan. Secara semantis batas di antara ketujuh kategori itu tidak selalu jelas, bahkan kadang-kadang bertumpang tindih.

3.1.1 Adjektiva Pemerisifat Bahasa Namla

Adjektiva pemerisifat jenis ini dapat memerikan kualitas dan intensitas yang bercorak fisik atau mental. Dalam bahasa Namla dapat ditemukan adanya adjektiva pemerisifat. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa contoh sebagai berikut.

- | | |
|------------------------------|----------|
| 1. <i>ntakrowe</i> | 'bersih' |
| 2. <i>morimakoro</i> | 'indah' |
| 3. <i>mesema</i> | 'dingin' |
| 4. <i>nomolam</i> | 'hangat' |
| 5. <i>yitam</i> | 'rakus' |
| 6. <i>nenggome; nongkome</i> | 'bagus' |
| 7. <i>kenai</i> | 'tua' |
| 8. <i>yekolto; yokolra</i> | 'marah' |
| 9. <i>okwe</i> | 'sabar' |
| 10. <i>lokuma</i> | 'malas' |
| 11. <i>yukirnda</i> | 'rajin' |
| 12. <i>nemlu</i> | 'aman' |
| 13. <i>mesake</i> | 'ganas' |

Contoh pemakaian dalam kalimat:

sa nei ntakrowe
itu rumah bersih
'rumah itu bersih'

sa ouu morimakoro
itu bunga indah
'bunga itu indah'

ma mokonom mesema
ini air sungai dingin
'air sungai ini dingin'

apa nomo nomolam neliwi
ayah air hangat mandi
'ayah mandi air hangat'

sa mla yitam
itu anak rakus
'anak itu rakus'

sa mla lokuma yambe yawelam
itu orang malas bekerja
'orang itu malas bekerja'

naa apimoko kenai makolo
saya kakek tua sudah
'kakek saya sudah tua'

apa mla okwe
bapak orang sabar
'bapak orang yang sabar'

3.1.2 Adjektiva Ukuran Bahasa Namla

Adjektiva ukuran mengacu ke kualitas yang dapat diukur dengan ukuran yang sifatnya kuantitatif. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan pada contoh berikut ini.

- | | |
|----------------------|-----------|
| 1. <i>munu</i> | 'berat' |
| 2. <i>kengkaki</i> | 'ringan' |
| 3. <i>yikali</i> | 'tinggi' |
| 4. <i>potu</i> | 'panjang' |
| 5. <i>keymboko</i> | 'pendek' |
| 6. <i>tokuku</i> | 'kecil' |
| 7. <i>api; kanai</i> | 'besar' |
| 8. <i>yei</i> | 'tebal' |
| 9. <i>surweki</i> | 'tipis' |
| 10. <i>yauapi</i> | 'luas' |
| 11. <i>feki</i> | 'sempit' |

Contoh pemakaian dalam kalimat:

ma lam munu
ini kayu berat
'kayu ini berat'

sa su kengkaki
itu batu ringan
'batu itu ringan'

sa kwi lambiki yikali
itu matoa pohon tinggi
'pohon matoa itu tinggi'

apa ni potu fambe
bapak tali panjang mengambil
'bapak mengambil tali panjang'

nano nenau keymboko
saya adik pendek
'adik saya pendek'

sa lamo sigili api
itu pohon beringin besar
'pohon beringin itu besar'

nenau masi suweki kali
adik baju tipis sekali
'baju adik tipis sekali'

apa yao yauapi
bapak tanah luas
'tanah bapak luas'

3.1.3 Adjektiva Warna Bahasa Namla

Dalam bahasa Namla, adjektiva warna mengacu ke berbagai warna. Penutur bahasa Namla lebih banyak mengenal warna dasar. Selain itu, penutur bahasa Namla juga mengenal warna yang diambil dari nama buah dan bagian tubuh. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan contoh berikut ini.

- | | |
|-------------------------|---------------|
| 1. <i>moo</i> | 'merah' |
| 2. <i>tukle</i> | 'kuning' |
| 3. <i>yuyi</i> | 'hijau' |
| 4. <i>yuxi</i> | 'biru' |
| 5. <i>enturno</i> | 'hitam' |
| 6. <i>sembe</i> | 'putih' |
| 7. <i>motuklewenali</i> | 'jingga' |
| 8. <i>yuyiyaman</i> | 'ungu' |
| 9. <i>lompomoo</i> | 'merah hati' |
| 10. <i>mookreki</i> | 'merah jambu' |

Contoh pemakaian dalam kalimat:

naa masi nali moo faita
saya baju warna merah memakai
'saya memakai baju warna merah'

nenau nema nali tukle faita
adik tas warna kuning memakai
'adik memakai tas warna kuning'

nii masi poto nali yuyi
kakak celana panjang warna hijau
'celana panjang kakak berwarna hijau'

apa kemblani nali yowi faita
ayah ikat kepala warna biru memakai
'ayah memakai ikat kepala warna biru'

ami nema entumo yawira
ibu noken hitam membuat
'ibu membuat noken hitam'

apa masi nali sembe
bapak baju warna putih
'baju bapak warna putih'

naa masi nali motuklewenali
saya baju warna jingga
'baju saya warna jingga'

apa momblo yuyiyaman fambe
bapak betatas ungu mengambil
'bapak mengambil betatas ungu'

3.1.4 Adjektiva Waktu Bahasa Namla

Adjektiva waktu mengacu ke masa proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung sebagai pewatas. Adjektiva waktu terdapat dalam bahasa Namla, tetapi tidak produktif. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan pada contoh berikut.

1. *deinggei* 'lama'
2. *konota* 'sering'
3. *kune* 'cepat'
4. *benenu* 'lambat'

Contoh pemakaian dalam kalimat:

naa deinggei mame
saya lama di sini
'saya sudah lama di sini'

nerikonotalumblenmam
dia sering berkelahi
'dia sering berkelahi'

apa kune yamkafam
bapak cepat langkah
'langkah bapak cepat'

dimokomomanobenenu
nenek jalannya lambat
'nenek jalannya lambat'

3.1.5 Adjektiva Jarak Bahasa Namla

Dalam bahasa Namla, adjektiva jarak mengacu ke ruang antara dua benda, tempat, atau maujud sebagai pewatas nomina. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh berikut.

- | | |
|------------------------|---------|
| 1. <i>biki</i> | 'jauh' |
| 2. <i>neri</i> | 'dekat' |
| 3. <i>yau</i> | 'lebat' |
| 4. <i>tigimam</i> | 'rapat' |
| 5. <i>nenggikonoku</i> | 'akrab' |

Contoh pemakaian dalam kalimat:

apa legegam biki nie nali
bapak kebun jauh rumah dari
'kebun bapak jauh dari rumah'

apimoko nei nemi nom nali
kakek rumah dekat sungai dari
'rumah kakek dekat dari sungai'

sa bali yau
itu hutan lebat
'hutan itu lebat'

mame nei tigimam kali
di sini rumah rapat sangat
'rumah di sini sangat rapat'

neri nenggikonoku kali
mereka akrab sangat
'mereka sangat akrab'

3.1.6 Adjektiva Sikap Batin Bahasa Namla

Adjektiva sikap batin bertalian dengan pengacuan suasana hati dan perasaan. Adjektiva sikap batin ini terdapat juga dalam bahasa Namla. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari contoh berikut.

- | | |
|------------------------------|-----------|
| 1. <i>lukukalira</i> | 'benci' |
| 2. <i>yuguri; yukrimam</i> | 'berani' |
| 3. <i>fratilguma</i> | 'bosan' |
| 4. <i>lambungngurutwe</i> | 'cemas' |
| 5. <i>lomboronggamera</i> | 'gembira' |
| 6. <i>kosomak</i> | 'heran' |
| 7. <i>yokolera</i> | 'jahat' |
| 8. <i>nongonda</i> | 'ngeri' |
| 9. <i>lombu gesare</i> | 'rindu' |
| 10. <i>tuma; tuma; ronda</i> | 'sakit' |

- | | |
|---------------------|----------|
| 11. <i>irokma</i> | 'sayang' |
| 12. <i>aumbneme</i> | 'sedih' |
| 13. <i>frae</i> | 'senang' |
| 14. <i>nongo</i> | 'takut' |

Contoh pemakaian dalam kalimat:

naa sa mla lukukalira
saya itu orang benci
'saya benci orang itu'

nenau yukrimam kun lugra
adik berani pencuri melawan
'adik berani melawan pencuri'

ami nenau tuma lembung ngumuwwe
ibu adik sakit cemas
'ibu cemas kalau adik sakit'

naa kosomak yuru
saya heran kamu
'saya heran sama kamu'

neri yokolera kali
dia jahat sangat
'dia sangat jahat'

ami nenau irokma
ibu adik sayang
'ibu sayang adik'

neri liki frae
mereka hidup senang
'mereka hidup senang'

naa kwam nongo
saya laba-laba takut
'saya takut pada laba-laba'

3.1.7 Adjektiva Cerapan Bahasa Namla

Adjektiva cerapan bertalian dengan pancaindera, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman atau penghiduan, perabaan, dan pencitarasaan. Adjektiva cerapan dalam bahasa Namla akan dikemukakan pada contoh berikut.

- | | |
|--------------------------|----------------|
| 1. <i>we</i> | 'terang' |
| 2. <i>ndawemafra</i> | 'redup' |
| 3. <i>morumakole</i> | 'cantik' |
| 4. <i>kokele</i> | 'jelek' |
| 5. <i>mefoklunda</i> | 'serak' |
| 6. <i>sugugu</i> | 'busuk' |
| 7. <i>pekikni</i> | 'harum' |
| 8. <i>tuguma; tukuma</i> | 'basah' |
| 9. <i>sweki</i> | 'halus' |
| 10. <i>mesakanda</i> | 'kasar' |
| 11. <i>mesa</i> | 'keras' |
| 12. <i>ndegi</i> | 'licin' |
| 13. <i>ndeme; wi</i> | 'tajam' |
| 14. <i>ndemei</i> | 'asam' |
| 15. <i>nam; ngamra</i> | 'enak' |
| 16. <i>namkali</i> | 'lezat; manis' |
| 17. <i>kotoma</i> | 'pahit' |

Contoh pemakaian dalam kalimat:

sa lindi we
itu bintang kecil terang
'bintang kecil itu terang'

sa ala morumakole kali
itu perempuan cantik sangat
'perempuan itu sangat cantik'

nenau mefoklunda metre
adik serak suara
'suara adik serak'

sa nemokla nima sugugu
itu ikan bau busuk
'ikan itu sudah berbau busuk'

ma lamo pekikni kali
ini bunga harum sangat
'bunga ini sangat harum'

nenau pee sweki kali
adik kulit halus sangat
'kulit adik sangat halus'

sa lam pee mesakanda kali
itu kayu kulit kasar sangat
'kulit kayu itu sangat kasar'

ma nam sambe ngamkali
ini enak makanan sekali
'makanan ini enak sekali'

3.2 Adjektiva Tak Bertaraf

Adjektiva tak bertaraf menempatkan acuan nomina yang diwatasinya di dalam kelompok atau golongan tertentu. Kehadirannya di dalam lingkungan itu tidak dapat bertaraf-taraf. Sesuatu ada di dalamnya atau di luarnya. Termasuk di dalam kelompok ini adalah adjektiva bentuk. Adjektiva tak bertaraf yang terdapat dalam bahasa Namla adalah adjektiva bentuk. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan pada contoh berikut.

1. *yandeli* 'bundar; bulat'
2. *peri* 'lurus'
3. *pgigi* 'bengkok'

Contoh pemakaian dalam kalimat:

sa su yandeli kali
itu batu bulat sangat
'batu itu sangat bulat'

ma lam pke peri
ini pohon batang lurus
'batang pohon ini lurus'

sa lam pgigi
itu kayu bengkok
'kayu itu bengkok'

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa adjektiva bahasa Namla dari segi perilaku semantisnya dibedakan atas adjektiva bertaraf dan adjektiva tak bertaraf. Adjektiva bertaraf bahasa Namla dapat dibagi atas (1) adjektiva pemeris sifat, (2) adjektiva ukuran, (3) adjektiva warna, (4) adjektiva waktu, (5) adjektiva jarak, (6) adjektiva sikap batin, dan (7) adjektiva cerapan. Adjektiva tak bertaraf yang terdapat dalam bahasa Namla adalah adjektiva bentuk.

Letak adjektiva bahasa Namla dalam kalimat pada umumnya di belakang nomina. Misalnya *sa nei ntakrowe* 'rumah itu bersih' (*sa* 'itu', *nei* 'rumah', dan *ntakrowe* 'bersih'), *sa kwi lambiki yikali* 'pohon matoa itu tinggi' (*sa* 'itu', *kwi* 'matoa', *lambiki* 'pohon', dan *yikali* 'tinggi'), *ami nema entumo yawira* 'ibu membuat noken hitam' (*ami* 'ibu', *nema* 'noken' entumo 'hitam', dan *yawira* 'membuat'), *apa kune yamkafam* 'langkah bapak cepat' (*apa* 'bapak', *kune* 'cepat', dan *yamkafam* 'langkah'), *apa legegam biki nie nali* 'kebun bapak jauh dari rumah' (*apa* 'bapak', *legegam* 'kebun', *biki* 'jauh', *nie* 'rumah' dan *nali*

'dari'), *ami nenau irokma* 'ibu sayang adik' (*ami* 'ibu', *nenau* 'adik', dan *irokma* 'sayang'), *ma lamo pekikni kali* 'bunga ini sangat harum' (*ma* 'ini', *lamo* 'bunga', *pekikni* 'harum', dan *kali* 'sangat'), dan *ma lam pke peri* 'batang pohon ini lurus' (*ma* 'ini', *lam* 'pohon', *pke* 'batang', dan *peri* 'lurus').

5. Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arman dan Eli Marawuri. 2013. "Fonologi Bahasa Nambla." Laporan Penelitian. Jayapura: Balai Bahasa Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Bahasa dan Peta Bahasa di Indonesia*. Jakarta.
- Chaer, Abdul. 2000. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Grimer, Barbara F. (ed). 2006. *Bahasa-Bahasa di Indonesia*. Jakarta: SIL International Cabang Indonesia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ramlan, M. 2005. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Sanjoko, Yohanis. 2013. "Frasa Nominal Bahasa Nambla" dalam *Jurnal Gramatika*, Volume 1 Nomor 2 Edisi Juli—Desember 2013.
- . 2013. "Sistem Numeralia Bahasa Namla" dalam *Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan Kibas Cenderawasih*, Volume 10, Nomor 2, Edisi Oktober 2013.
- Verhaar, J. W. M. 2010. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

